

Workshop Penyusunan Pedoman Penilaian Pembelajaran Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Tanjung Karang

Nina Kadaritna¹, Undang Rosidin², Widyastuti^{3*}, Handoko⁴

¹Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Lampung

²Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Lampung

³Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Lampung

⁴Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

*Corresponding Author: widyastuti.1986@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
17 Mar, 2023

Revised:
27 Mar, 2023

Accepted:
30 Mar, 2023

Published Online:
31 Mar, 2023

Abstract: *This community service activity aims to produce learning assessment guide products that describe the increased knowledge and skills of the lecturers of the Medical Laboratory Technology Study Program. This activity is carried out in the form of a workshop that combines lecturing, simulation, and evaluation strategies. The activity, which was carried out on 20-22nd December 2022 in the Hall Room of the Tanjungkarang Polytechnic Medical Laboratory Technology Department, involved 15 active participants. The results of the activity showed that the participants experienced an increase in knowledge and skills with an average gain score 0.40 out of 1.00 (medium category) and the Learning Assessment Guideline product produced by the participants illustrates the increase in the quality of knowledge and skills acquired by the participants.*

Keywords: *guidelines for assessment; learning; products; workshops*

Abstrak: *kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan produk pedoman penilaian pembelajaran yang menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Tanjung Karang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang mengombinasikan strategi lecturing, simulasi, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 20-22 Desember 2022 di Ruang Aula Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Tanjungkarang ini melibatkan 15 peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan rerata gain sebesar 0,40 (kategori sedang) serta produk Pedoman Penilaian Pembelajaran yang dihasilkan peserta, menggambarkan peningkatan kualitas pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta.*

Kata Kunci: *pedoman penilaian; pembelajaran; produk; workshop*

Pendahuluan

Penilaian pembelajaran merupakan aktivitas rutin yang dilakukan setiap pendidik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran diatur dalam dokumen formal Permendikbud nomor 3 tahun 2020 pada bagian standar nasional penilaian pendidikan pembelajaran. Pada pasal 22 dipertegas bahwa penilaian proses dan hasil pembelajaran harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Setiap pendidik dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut untuk mengukur serta membuat keputusan terkait

rencana perbaikan pembelajaran (Riadi, 2017). Keputusan perbaikan ini tentunya dapat dicapai melalui seperangkat instrumen pengukuran berkualitas baik.

Selain instrumen yang berkualitas baik, hal yang tidak kalah pentingnya dalam melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah adanya rubrik penilaian atau yang dikenal juga dengan pedoman penilaian pembelajaran. Rubrik sebagai suatu metode sistematis untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan keterampilan peserta didik, juga dipandang sebagai alat penilaian yang memiliki deskripsi kinerja yang diharapkan setiap kriteria untuk mencapai nilai tertentu (Badu, 2012; Suwarno dan Aeni, 2021).

Secara umum, rubrik penilaian terdiri dari rubrik analitik dan rubrik holistik. Rubrik yang digunakan untuk melakukan suatu pengukuran dan penilaian bisa analitik, holistik maupun keduanya yang dikombinasikan (Suwarno dan Aeni, 2021), bergantung dari keberagaman teknik atau bentuk penilaian yang digunakan. Teknik penilaian seperti observasi, partisipasi, unjuk kerja, tentunya membutuhkan pedoman penilaian yang berbeda dengan tes tertulis maupun tes lainnya karena memiliki karakteristik yang berbeda. Pentingnya pedoman penilaian pembelajaran dalam menjamin terpenuhinya prinsip objektivitas, akuntabel, dan transparan, sebagai salah satu mandat dalam standar penilaian pembelajaran perguruan tinggi. Selain itu, pedoman penilaian pembelajaran yang baik tentunya juga harus mengkomodir terpenuhinya prinsip edukatif dan otentik.

Permasalahan yang disampaikan oleh mitra, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis adalah adanya kebutuhan dalam penyempurnaan pedomaan penilaian pembelajaran yang selama ini digunakan. Karakteristik struktur pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari capaian pembelajaran lulusan, menghendaki penilaian unjuk kerja yang mampu menggali penguasaan konsep dan keterampilan mahasiswa. Dimilikinya pedoman penilaian yang belum memiliki komponen dan pembobotan yang ideal terutama pada penilaian karya tulis ilmiah juga dilaporkan sebagai permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu, FKIP Universitas Lampung sebagai salah satu LPTK memiliki tanggung jawab dalam memberikan bantuan penyelesaian permasalahan melalui suatu rangkaian kegiatan workshop dengan kombinasi strategi *lecturing* dan simulasi.

Metode *lecturing* merupakan suatu cara penyampaian informasi menggunakan presentasi lisan mengenai suatu fakta/prinsip/fenomena. Jenis metode ini dilaporkan memberikan hasil dimilikinya pengetahuan tentang suatu topik (Hutami, dkk., 2022). Sementara itu, metode pelatihan yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, simulasi melalui bermain peran, dan evaluasi menunjukkan dampak berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari kelompok wisata secara khusus dan berdampak secara luas bagi masyarakat local di Desa Budo (Towoliu, dkk., 2023). Untuk itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan produk pedoman penilaian pembelajaran yang menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Tanjung Karang.

Metode

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Tanjung Karang. Kegiatan ini dilakukan tanggal 20-22 Desember tahun 2022 di Ruang Aula Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekes Tanjungkarang dan dihadiri 15 orang peserta aktif. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk workshop ini mengombinasikan strategi lecturing, simulasi, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pretest, posttest, dan juga penilaian produk.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, yaitu: 1) pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta; 2) *lecturing* mengenai hakikat dan konsep penilaian pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, pedoman penilaian pembelajaran-apa, mengapa, bagaimana, dan best practicenya; 3) simulasi analisis karakteristik instrumen penilaian dan pengembangan pedoman penilaiannya; 4) praktik mandiri dan kelompok kolaboratif validasi kualitas pedoman penilaian pembelajaran; 5) presentasi produk pedoman penilaian proses dan hasil pembelajaran; dan 6) posttest untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Evaluasi kegiatan pengabdian secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebagai indikator keberhasilan proses workshop. Analisis kategori pengetahuan peserta dilakukan dengan menghitung skor gain ternormalisasi (N-gain), yang diperoleh dengan persamaan:

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan:

g : N_{gain}
S_{post} : Skor postes
S_{pre} : Skor pretes
S_{maks} : Skor maksimum

hasil N-gain yang dihitung berdasarkan persamaan di atas dikriteriakan menjadi:

Tabel 1. Kriteria Gain Ternormalisasi (N-gain)

Perolehan N-Gain	Kategori
$g \leq 0,20$	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Selain itu, evaluasi kegiatan secara kualitatif dilakukan terhadap keberhasilan peserta dalam mengembangkan pedoman penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian produk.

Hasil dan Pembahasan

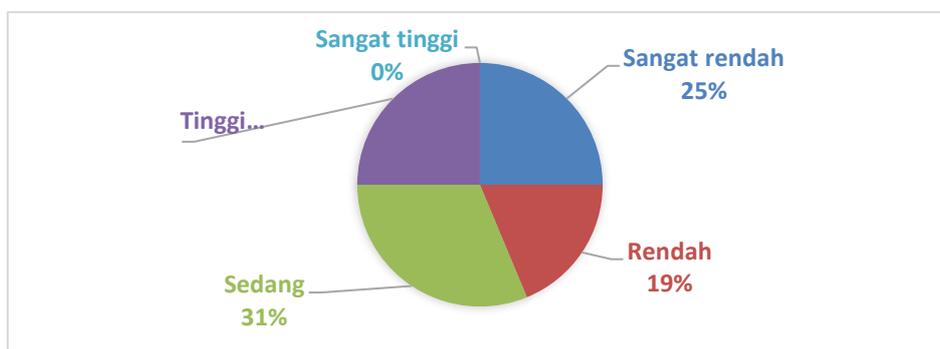
Berdasarkan penerapan serangkaian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu penyelesaian permasalahan mitra, diperoleh hasil dari kegiatan yang

dilaksanakan berupa skor perolehan pengetahuan dan keterampilan peserta. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian kepada masyarakat, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Workshop

Komponen	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	12	43	26,56	10,13
<i>Posttest</i>	31	75	56,25	16,77
<i>Gain</i>	0.00	0.72	0,40	0,23

Berdasarkan Tabel 2, sebelum dilakukannya kegiatan workshop penyusunan pedoman penilaian pembelajaran diketahui bahwa rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 26,56 (skor maksimum 100). Hal tersebut menggambarkan pengetahuan awal dari peserta workshop yang terkategori rendah. Setelah dilaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan dengan skor gain sebesar 0,40 (skor maksimum 1,00). Ditinjau dari skor maksimum dan minimum peserta, setelah pelaksanaan kegiatan workshop terjadi peningkatan yaitu dari 12 menjadi 31 untuk skor minimum dan dari 43 menjadi 75 untuk skor maksimum. Walaupun demikian, skor maksimum untuk data gain yang mencapai 0,72 hanya berada pada kategori tinggi. Sedangkan skor minimum untuk data gain sebesar 0,00 yang berada pada kategori sangat rendah menandakan bahwa terdapat peserta yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah pelaksanaan kegiatan workshop penyusunan pedoman penilaian pembelajaran. Hasil analisis terkait kategorisasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta workshop selanjutnya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Kategori Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Workshop

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa peningkatan mayoritas yang dialami oleh peserta workshop berada pada kategori peningkatan sedang dan tinggi dengan besar persentase berturut-turut sebesar 31% dan 25%. Namun, tidak ada peserta yang mengalami

peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Analisis lebih lanjut kemudian dilakukan terhadap kualitas produk sebagai proyeksi pengetahuan dan keterampilan peserta workshop.

Hasil analisis penilaian produk menunjukkan bahwa setiap peserta telah melakukan dengan baik setiap tahapan penyusunan pedoman penilaian pembelajaran yaitu analisis capaian pembelajaran yang akan diukur; mengonsruksi tugas-tugas selektif dalam rangka asesmen hasil pembelajaran; menulis dan membuat format penilaian serta menentukan ketentuan pemberian skor. Walaupun demikian, peserta menyampaikan kesulitan yang dialami dalam menyusun pedoman penilaian pembelajaran, yaitu keterampilan dalam merumuskan *digree* atau tingkatan petunjuk unjuk kerja yang holistik, integratif, dan mudah diamati. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dilaporkan oleh Suwarno dan Aeni (2021) terkait hambatan penyusunan rubrik. Lebih lanjut, dinyatakan juga bahwa “rubrik penilaian dapat memberi *input* dan *follow up* (tanggapan) guna meningkatkan kinerja dan sebagai upaya yang baik untuk menjelaskan harapan terhadap peserta didik”.

Hasil pengabdian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta workshop menggambarkan ketepatan pemilihan tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menghadirkan solusi bagi permasalahan mitra. Kegiatan workshop dengan kombinasi strategi *lecturing* memberikan dukungan dalam konstruksi dan validasi pengetahuan peserta. Kegiatan pemberian materi, untuk membuka pemikiran peserta mengenai topik pengabdian dan disertai dengan dialog antara peserta dengan pemateri untuk membangun kesempatan bertanya serta mengemukakan pengalaman yang mereka, dilakukan juga untuk mendapatkan umpan balik dan komitmen peserta untuk mempraktikkan materi yang diperoleh (Towoliu, dkk., 2023).

Pengetahuan terbaik yang dimiliki peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan workshop adalah pengetahuan terkait asesmen, karakteristik pengujian empiris, dan karya tulis ilmiah. Sedangkan pengetahuan yang disalahpahami oleh peserta adalah mengenai hakikat penilaian, jenis karya tulis ilmiah, penilaian autentik melalui *peer assesment*, asesmen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, dan jenis instrumen penilaian.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman mengenai hakikat penilaian, jenis karya tulis ilmiah, jenis instrumen penilaian, dan juga penyusunan tugas dalam rangka asesmen hasil belajar. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan peserta terkait asesmen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, serta penilaian autentik melalui *peer assessment*, merupakan komponen pengetahuan yang mengalami peningkatan paling rendah.

Penilaian sikap, penilaian karya tulis ilmiah, penilaian praktik merupakan ranah bahasan utama yang banyak diajukan oleh peserta workshop. Deskripsi komponen penilaian, dan besar bobot penilaian merupakan hal yang banyak mendapatkan masukan dan perubahan signifikan dari produk pedoman penilaian pembelajaran yang disusun oleh peserta workshop. Selain itu, peserta juga banyak mengajukan pertanyaan diantaranya: “perbedaan ide dengan

kreatifitas; bagaimana menilai sikap; dalam kurikulum sudah ditentukan bobot untuk setiap komponen penilaian, bagaimana menyisipkan komponen penilaian lainnya seperti aktivitas partisipatif; bagaimana melakukan konversi nilai mahasiswa; ketentuan dalam pembobotan nilai; bagaimana menilai aktivitas untuk mahasiswa yang hadir namun tidak aktif; apakah dimungkinkan memberikan nilai sikap sebesar 0; bentuk remedial adalah *reteaching*, tugas terbimbing, tutor teman sebaya, penugasan, *retest*, apabila guru melakukan penilaian remedial dengan meminta produk yang tidak berhubungan dengan CPL maka apakah tidak memenuhi prinsip edukatif dalam penilaian”.

Partisipasi aktif dan antusias yang tinggi dari peserta merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pilihan strategi simulasi yang menghadirkan praktik dan *feedback* langsung mampu menghadirkan kebermanfaatan rangkaian kegiatan workshop kepada peserta. Faktor-faktor yang umumnya mendukung pelaksanaan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan lancar diantaranya adalah tingginya antusiasme peserta pengabdian, banyaknya manfaat yang besar dan ilmu, hasil kegiatan pengabdian berupa perubahan pengetahuan tentang inovasi, adanya dukungan fasilitas yang memadai, serta semangat tim pengabdian yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian (Maulani, dkk., 2023). Lebih lanjut, Maulani, dkk. (2023) turut menegaskan bahwa melalui pengabdian yang berkelanjutan akan terjalin hubungan kerjasama antara institusi perguruan tinggi dengan mitra. Melalui kerjasama yang baik, program pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat/mitra, dan tidak hanya sebagai salah satu kewajiban civitas akademika perguruan tinggi. Hal ini diharapkan bermuara pada peningkatan profesionalitas peserta dalam menguasai dan menerapkan ilmu/pengetahuan yang diperoleh untuk dapat diimplementasikan sebagai solusi penyelesaian permasalahan yang dialami.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim FKIP Universitas Lampung di Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Poltekes Tanjung Karang, dapat dikatakan bahwa tahapan kegiatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang ditandai dengan peningkatan rata-rata skor dari 26,56 (skor maksimum 100) menjadi 56,25, perolehan rata-rata skor gain sebesar 0,4 serta dengan melihat kualitas produk Pedoman Penilaian Pembelajaran yang dihasilkan peserta yang menggambarkan peningkatan kualitas pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta.

Kegiatan berkelanjutan yang terjalin melalui hubungan kerjasama antara institusi perguruan tinggi dengan mitra perlu terus ditingkatkan. Melalui kerjasama baik, program pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat/mitra, dan tidak hanya sebagai salah satu kewajiban civitas akademika perguruan tinggi.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekes Tanjungkarang yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan kemitraan dengan FKIP Universitas Lampung dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus, penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Program Studi Teknologi Laboratorium Medis yang telah terlibat secara langsung dan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Referensi

- Badu, A.Q. (2012). Implimentasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2012), 102-129. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108>
- Hutami, L.T.H., Cahya, A.D., Ibrahim, M.M., & Setyawati, H. (2022). Pelatihan Bisnis Donat Serta Paparan Pemasaran Strategi Digital dan Pengembangan Wirausaha pada Masa Pandemi di Dusun Sendangmulyo. *Jurnal Budimas*, 4(1), 1–6. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3035>
- Maulani, E., Yulisda, D., Ula, M., Saputra, E., Pratama, A., & Zurhijah. (2023). Strategi Inovasi dalam Media Pembelajaran Model Daring dalam Menanggulangi Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 95-101. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9807>
- Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1-12. <https://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i27.1593>
- Suwarno., & Aeni, C. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161-173. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3035>
- Towoliu, B.I., Polii, B.D., & Mandulangi, J. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Hospitality pada Kelompok Wisata di Desa Budo, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 171-176. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9866>